

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses implementasi Program Indonesia Pintar di Kabupaten Banyumas khususnya di SMP N 1 Baturraden dan SMP N 2 Baturraden sudah baik, namun masih ada beberapa kendala yang harus dibenahi agar kendala yang terjadi tidak terulang kembali. Berikut merupakan uraian rinci kesimpulan hasil penelitian berdasarkan aspek yang digunakan dalam penelitian ini :

5.1.1 Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan terbilang sudah baik, dalam aspek komunikasi ini dilihat dari 2 sub aspek yakni *transmisi* (cara penyampaian) dan *Clarity* (Kejelasan informasi). Dimana dalam kedua aspek tersebut Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan Sekolah selaku implementor sudah melakukan tugasnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari respon informan ketika diwawancarai yang mengatakan bahwa mereka selaku penerima program ini merasa pihak sekolah sangat membantu dimulai pemberitahuan persyaratan,

pengumpulan persyaratan, hingga pencairan dana bantuan program tersebut.

Namun, masih ada pula masyarakat yang kurang memahami informasi tersebut karena masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa pencairan dana Program Indonesia Pintar di semua jenjang sama, padahal kenyataannya setiap jenjang memiliki ketentuannya masing-masing. Seperti contoh pada jenjang Sekolah Dasar pencairan dilakukan 1 tahun 2 kali, dan pada Sekolah Menengah Pertama pencairan dilakukan 1 tahun 1 kali.

5.1.2 Sumber Daya

Sumber daya baik sumberdaya manusia atau sumber daya finansialnya terbilang sudah baik, hal tersebut dilihat dari penanggung jawab Program Indonesia Pintar baik di Dinas Pendidikan maupun di Sekolah mereka semua paham akan tupoksi yang harus mereka lakukan. Kemudian untuk sumberdaya finansial yang dikeluarkan oleh pemerintah sangatlah besar mengingat penerima program ini juga banyak, walaupun sekarang ini kebutuhan penunjang sekolah terbilang cukup mahal akan tetapi dengan adanya program bantuan ini masyarakat merasa terbantu karena bisa membelikan kebutuhan penunjang sekolah anak.

5.1.3 Disposisi

Disposisi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Sekolah sudah baik, dalam aspek ini yang diberikan oleh implementor adalah komitmen. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian pelayanan, kemudian membantu apabila ada siswa yang kesulitan dalam pengumpulan persyaratan, hingga membantu apabila ada siswa yang kesulitan dalam pencairan. Selain itu, petugas PIP di SMP N 2 Baturraden mengatakan bahwa komitmen yang diberikan yakni dengan memberikan himbauan kepada penerima program kalau bisa untuk mengumpulkan kwitansi apabila menggunakan dana bantuan PIP ini untuk membeli barang-barang kebutuhan siswa. Hal tersebut dilakukan karena untuk saat ini proses pencairan sudah dilakukan secara mandiri oleh orang tua dan siswa tidak lagi kolektif di sekolah, maka dari itu sekolah ingin meminimalisir penggunaan dana untuk keperluan diluar kebutuhan anak sekolah.

5.1.4 Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi selaku implementor tidak ada masalah, karena pada aspek ini yang dilihat adalah *standard operating procedures* atau SOP. Dimana dalam pengimplementasian Program Indonesia Pintar ini baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas maupun pihak sekolah

masih mengacu kepada Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Sehingga, dalam penerapannya tidak ada masalah karena pedoman yang digunakan implementor sama. Selain itu, para petugas PIP ini juga memahami SOP yang berlaku sehingga dapat meminimalisir adanya masalah yang berarti terutama dalam pengimplementasian program ini agar program ini tetap berjalan dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, SMP N 1 Baturraden, dan SMP N 2 Baturraden untuk :

1. Melakukan sosialisasi kepada penerima Program Indonesia Pintar agar tidak ada lagi masyarakat yang salah paham dengan program ini;
2. Menekankan kembali kepada penerima apabila aktivasi lanjutan setiap naik ke jenjang berikutnya itu sangat diperlukan dan memiliki tenggat waktu, karena apabila tidak dilakukan maka penerima tidak bisa mencairkan dana bantuan tersebut dan dana akan kembali ke kas negara;

3. Menghimbau, memastikan, serta mewajibkan kepada siswa kelas 9 khususnya penerima Program Indonesia Pintar untuk mengisi list melanjutkan sekolah dimana dan menuliskan nomor *handphone*. Agar nantinya apabila diperlukan tidak kesulitan dalam melacak siswa yang sudah lulus; dan
4. Menekankan kembali kepada penerima agar menggunakan dana bantuan ini sebaik mungkin dan diperuntukan untuk keperluan anak sekolah.
5. Besaran dana yang diberikan kepada penerima lebih diperhatikan kembali, mengingat semakin berkembangnya zaman kebutuh penunjang sekolah juga semakin mahal.

